

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam masyarakat cabai dikenal dimana-mana mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas menyukai cabai. Jenis cabai sangatlah bervariasi dari mulai cabai rawit yang berukuran kecil sampai dengan paprika yang memiliki ukuran besar.

Pengertian cabai itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia cabai merupakan tanaman cabai yang buahnya berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing, apabila sudah tua akan berwarna merah kecoklat-coklatan atau hijau tua, berisi banyak biji yang memiliki rasa pedas dan dalam ilmu kedokteran diberinama capsicum. Masyarakat di Indonesia menggunakan cabai sebagai bahan masakan yang menciptakan rasa pedas ketika cabai tersebut dicampurkan ke dalam suatu masakan. Tetapi apakah masyarakat tahu manfaat lain dari cabai tersebut selain sebagai bahan masakan?

Yang menjadi masalah pada saat ini adalah masyarakat ternyata masih banyak yang belum mengetahui tentang manfaat cabai selain sebagai pelengkap masakan.

Padahal cabai selain bahan masakan cabai juga dapat dimanfaatkan sebagai obat kesehatan manusia mulai dari penyakit luar sampai penyakit dalam, seperti: dapat menyembuhkan luka jatuh, dapat mengobati *hypertensi*, dapat meningkatkan nafsu makan, dapat menurunkan berat badan, dapat mengobati influensi, dan masih banyak lagi. Pernyataan ini diambil dari buku budidaya cabai karangan tim bina karya tani.

Walaupun cabai ini terdapat banyak manfaat tetapi jika masyarakat tidak mengetahuinya sangat disayangkan sekali karena hal itu dapat membantu masyarakat dalam hal pengobatan ala tradisional.

Permasalahan utamanya pada saat ini harga cabai yang melambung tinggi menghambat masyarakat untuk mengkonsumsi cabai dan juga masyarakat agak malas untuk membeli cabai tersebut. Selain itu juga masyarakat tidak mengetahui manfaat cabai padahal manfaat cabai itu sangatlah banyak. Sangat disayangkan kalau masyarakat tidak mengetahui manfaat dari cabai tersebut padahal masyarakat seperti di daerah Jawa Barat apa lagi di daerah-daerah pada kota-kota kecil di Jawa Barat tersebut masih memiliki pengobatan tradisional yang masih terbilang kental dan masih mempercayai bahwa obat-obat tradisional lebih ampuh dan bersifat alami tanpa bahan kimia.

Selain itu juga pada masyarakat di Jawa Barat yang meliputi Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, Sumedang, Garut, Bandung, dan sekitarnya masyarakat di daerah perkotaan kota-kota tersebut sudah kurang memperdulikan pengobatan yang tradisional. Kebanyakan dari mereka sekarang lebih memilih untuk mengkonsumsi obat-obatan yang praktis padahal pengobatan tradisional seperti cabai ini telah dimakan mereka dalam kehidupan sehari-hari tetapi mereka tidak mengetahui bahwa cabai yang ada disekitar mereka ternyata banyak manfaatnya.

Sudah menjadi kewajiban serta tanggung jawab sebagai seorang desainer grafis untuk turut berperan secara aktif dalam memberikan solusi pada permasalahan ketidak pedulian masyarakat Jawa Barat terhadap pengobatan tradisional ini melalui buah cabai. Diharapkan dengan adanya perencanaan tugas akhir jurusan Desain Komunikasi Visual ini mampu menginformasikan manfaat dari cabai tersebut dan memberikan solusi kepada masyarakat tentang permasalahan tersebut. Agar masyarakat daerah Jawa Barat lebih memilih obat tradisional tersebut. Seorang desainer grafis yang akan lulus dan akan memasuki kehidupan nyata, dituntut untuk dapat memberikan ide, kreasi, informasi, serta menerapkan ilmu komunikasi visual. Diharapkan dengan adanya ilmu komunikasi visual dapat memberikan wacana atau solusi baru dalam menginformasikan manfaat cabai serta mengatasi kenaikan cabai dipasaran khususnya di daerah Jawa Barat yang masyarakatnya masih memiliki jiwa pengobatan menggunakan obat tradisional dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang obat tersebut.

Penulis mengangkat masalah ini sebagai topik tugas akhir karena, ingin menginformasikan dan memberikan pengarahan tentang manfaat cabai sehingga masyarakat tidak hanya menggunakan cabai sebagai bahan masakan melainkan sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit. Selain itu juga agar pengobatan tradisional tidak menurun karena obat tradisional tersebut yang merupakan salah satu khas Bangsa Indonesia.

Hal tersebut yang menjadi perhatian penulis untuk mengangkat topik ini adalah dengan menginformasikan yang diawali dengan masyarakat di daerah maka kecintaan masyarakat akan obat tradisional dapat bertahan dan juga dapat membantu masyarakat dalam menambah ilmu pengetahuan mereka tentang cabai sehingga masyarakat tidak menggunakan cabai hanya sebagai pelengkap masakan melainkan masyarakat mengetahui manfaat dari cabai tersebut lebih banyak lagi.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan

- Bagaimana cara mengkomunikasikan kepada masyarakat pengetahuan tentang cabai?
- Bagaimana cara agar masyarakat dapat mengetahui banyaknya manfaat cabai dan dapat menginformasikan mengenai pengobatan tradisional dengan menggunakan cabai?

Ruang Lingkup

- Merancang *bookdesign* yang di dalamnya berisikan informasi mengenai cabai, mulai dari asal mula cabai sampai dengan pengobatan menggunakan cabai.

- Merancang *bookdesign* agar masyarakat dapat memanfaatkan cabai semaksimal mungkin dari panduan buku tersebut dan mengetahui manfaat apa saja yang terdapat pada cabai.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari “Perancangan *BookDesign* mengenai Manfaat Cabai Bagi Kesehatan Manusia.” Adalah sebagai berikut :

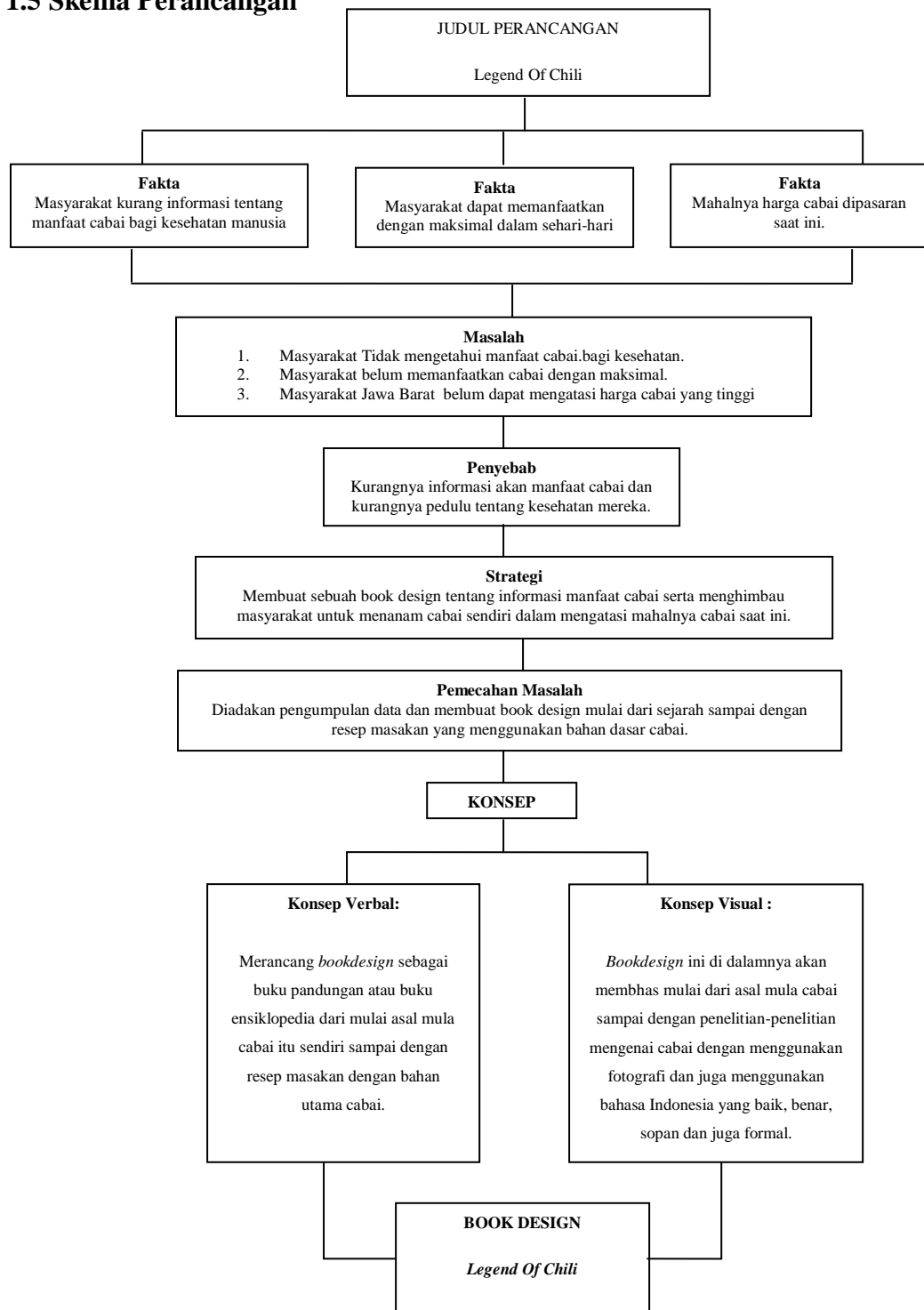
- .Dari perancangan *book design* tersebut diharapkan masyarakat memperoleh informasi mengenai manfaat cabai bagi kesehatan mereka.
- Dari perancangan tersebut masyarakat dapat mempraktekan pengobatan sederhana dari cabai tersebut dan dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih baik tentang cabai bahwa cabai dapat menjadi bahan pengobatan sehari-hari tidak hanya untuk memasak.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu melalui:

- Observasi lapangan, yaitu:
 - ❖ Mengunjungi dan berkonsultasi dengan dokter gizi dan dokter ahli penyakit dalam (enternis) di Rumah Sakit Immanuel, Bandung.
 - ❖ Mendatangi kedokteran Universitas Kristen Maranatha untuk menanyakan penelitian tentang cabai.
- Wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti dokter gizi dan dokter ahli penyakit dalam (enternis).
- Studi pustaka, dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang manfaat cabai dan data-data lain yang diperlukan yang berasal dari buku-buku di perpustakaan, toko buku, dan juga internet.

1.5 Skema Perancangan



Bagan 1.1 Bagan Skema Perancangan